

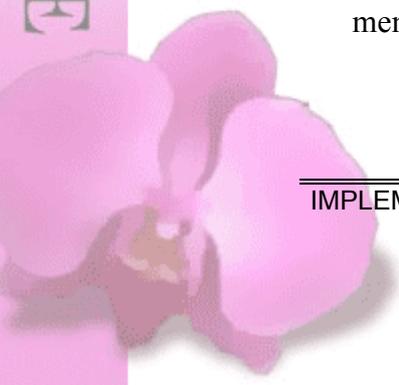
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai banyak peranan penting dalam perekonomian. Salah satu peranannya yang paling krusial dalam pertumbuhan ekonomi adalah menstimulus dinamisasi ekonomi. Karakternya yang fleksibel dan cakap membuat UKM dapat direkayasa untuk mengganti lingkungan bisnis yang lebih baik daripada perusahaan-perusahaan besar. Dalam banyak kasus, dari sejumlah UKM yang baru pertama kali memasuki pasar, di antaranya dapat menjadi besar karena kesuksesannya dalam beroperasi. Pada krisis moneter yang diawali tahun 1997, hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan melakukan PHK massal terhadap karyawannya. Berbeda dengan UKM yang tetap bertahan di dalam krisis dengan segala keterbatasannya. UKM dianggap sektor usaha yang tidak cengeng dan tahan banting. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UKM setiap tahunnya. Selain itu sebagai sektor usaha yang dijalankan dalam tataran bawah, UKM berperan besar dalam mengurangi angka pengangguran, bahkan fenomena PHK menjadikan para pekerja yang menjadi korban dipaksa untuk berfikir lebih jauh dan banyak yang beralih melirik sektor UKM ini.

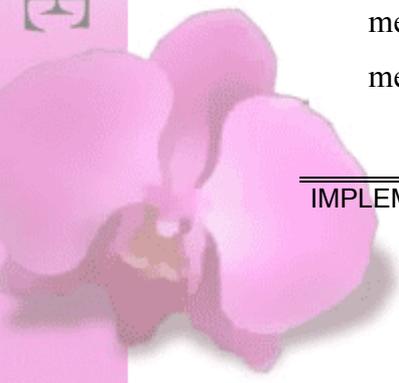
Di Asia, perkembangan sektor UKM ini juga dilihat sebagai salah satu jalan keluar dari krisis ekonomi. Ada yang melihatnya sebagai wahana untuk menciptakan kesempatan kerja (ILO), ada yang melihatnya sebagai penjabaran komitmen mereka (IMF, Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia) untuk memerangi kemiskinan di negara-negara berkembang. Para ahli ekonomi sudah lama menyadari bahwa sektor industri kecil sebagai salah satu karakteristik keberhasilan dan pertumbuhan ekonomi. Industri kecil menyumbang pembangunan dengan berbagai jalan, menciptakan kesempatan



kerja, untuk perluasan angkatan kerja bagi urbanisasi, dan menyediakan fleksibilitas kebutuhan serta inovasi dalam perekonomian secara keseluruhan.

UKM diatur pada UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah. Dengan adanya undang-undang tersebut maka usaha kecil dan menengah mendapatkan jaminan dan keadilan usaha, selain itu pemberlakuan ini juga dapat meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UKM dalam mewujudkan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan usaha yang perlu mendapat perhatian, karena UKM merupakan usaha yang terbukti menyediakan lapangan pekerjaan di saat persaingan mendapatkan pekerjaan di sektor formal sangat ketat. Sektor UKM memberikan dampak yang baik bagi kemandirian suatu bangsa untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat.

Tingginya potensi UKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan factor kunci dalam keberhasilan UKM tersebut. Pada umumnya pemilik UKM beranggapan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan tidaklah perlu membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya. Selain itu pencatatan serta penyusunan laporan keuangan pada UKM yang belum memadai dan sangat sederhana, dikarenakan UKM banyak mengalami kendala dalam pembuatannya, berbagai factor yang paling mendasar adalah kurangnya keterampilan yang dimiliki mengenai akuntansi, kebanyakan UKM mencatat laporan keuangan berdasarkan barang yang diterima dan barang yang dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan barang yang dijual, jumlah hutang dan piutang tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di dalam UKM tersebut.



Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi dapat menjadi pengambilan keputusan yaitu dalam hal dasar pertimbangan mengenai harga, mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank, untuk mengembangkan usaha, penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta asset usaha. Dengan adanya informasi keuangan yang tersusun secara sistematis pada laporan keuangan dapat memudahkan pelaku UKM dalam mengevaluasi kondisi usaha. Dengan kata lain untuk menjadikan UKM tersebut berkualitas pelaku UKM harus mengerti bagaimana system pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkan sitem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha.

Meniliki dari kondisi dan situasi yang seperti ini. Maka diperlukan inovasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dengan adanya Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang sudah diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang dimana Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapat pada tanggal 18 mei 2016 guna dapat membantu dan memudahkan pelaku UKM dalam menerapkan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai standar. Meskipun EMKM termasuk bisa dibilang sederhana namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Dengan adanya SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi UKM dalam penyajian laporan keuangan untuk membangun kualitas UKM dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia. Dengan di implementasikannya SAK EMKM



terhadap UKM juga diharapkan membuat berkembangnya UKM didalam perekonomian Indonesia.

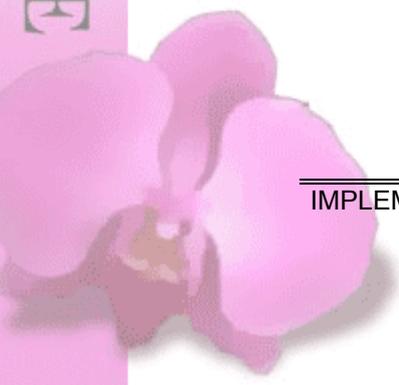
Adapun objek penelitian yang diteliti ini adalah UD. Mitra Bayu Ban yang terletak di Tuban, Jawa Timur. Hal ini dikarenakan UD. Mitra Bayu Ban sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya, tetapi karena keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku, dengan demikian operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik, hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk mencoba menerapkan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut dengan berbasis SAK EMKM serta untuk merancang sistem akuntansi yang sederhana yang dapat membantu dan memudahkan UKM. Laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UKM dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah usaha kecil dan menengah sudah melakukan pencatatan atas kegiatan usaha?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan UD. Mitra Bayu Ban berdasarkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pencatatan atas kegiatan Usaha Kecil dan Menengah
2. Untuk mengetahui penyusunan atas laporan keuangan usaha kecil dan menengah sudah sesuai dengan SAK EMKM.



1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk dijadikan landasan oleh peneliti selanjutnya dalam hal penyusunan laporan keuangan usaha kecil dan menengah untuk diterapkan pada usaha kecil dan menengah di tempat penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi UD. Mitra Bayu Ban dapat dijadikan panduan untuk membuat laporan keuangan.
2. Bagi UD. Mitra Bayu Ban dapat dijadikan rujukan dalam membuat laporan keuangan.

